



Peran Pengajian dalam Moderasi Beragama Guna Mempererat Tali Silaturahmi Masyarakat Dusun Sukaenok

A'a Mustain Billah¹, Firda Laila Kamila², Naufal Dzaky Ramadhan³

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aamustainbillah150901@gmail.com

² Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kamilafirdalaila@gmail.com

³ Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: naufaldr18@gmail.com

Abstrak

Pengajian merupakan hal yang mulia. Pengajian dalam konteks ini merujuk pada pertemuan rutin atau kegiatan belajar bersama yang biasanya terkait dengan aspek-aspek agama dan kehidupan spiritual. Aktivitas pengajian dapat melibatkan pembacaan kitab suci, diskusi agama, ceramah, atau praktik ibadah bersama. Pengajian rutin malam Senin telah menjadi fenomena yang mencolok di Dusun Sukaenok dan banyak komunitas sejenis di seluruh dunia. Artikel ini mengungkapkan hasil penelitian tentang peran yang dimainkan oleh pengajian rutin malam Senin dalam mempererat tali silaturahmi masyarakat Dusun Sukaenok. Penelitian ini berusaha untuk mendokumentasikan dan menganalisis bagaimana pengajian rutin ini berkontribusi pada hubungan sosial dan budaya di dalam komunitas. Artikel ini juga membahas implikasi praktis dari temuan penelitian ini, termasuk pentingnya mendukung dan mempromosikan pengajian rutin dalam masyarakat Dusun Sukaenok dan area sekitarnya. Dengan memahami peran penting pengajian rutin malam Senin, komunitas dapat memanfaatkan aktivitas ini untuk memperkuat tali silaturahmi, meningkatkan pemahaman agama, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam komunitas.

Kata Kunci: Pengajian Rutinan, Moderasi Beragama, Tali Silaturahmi, Masyarakat Lokal, Dusun Sukaenok, Nilai-nilai Agama.

Abstract

Recitation is a noble thing. Recitation in this context refers to regular meetings or joint learning activities which are usually related to aspects of religion and spiritual life. Recitation activities can involve reading holy books, religious discussions, lectures, or practicing collective worship. Regular Monday evening recitations have become a striking phenomenon in

Sukaenok Hamlet and many similar communities throughout the world. This article reveals the results of research on the role played by regular Monday evening recitations in strengthening the ties of friendship between the people of Sukaenok Hamlet. This research seeks to document and analyze how this routine recitation contributes to social and cultural relations within the community. This article also discusses the practical implications of the findings of this research, including the importance of supporting and promoting routine recitation in the community of Sukaenok Hamlet and the surrounding area. By understanding the important role of regular Monday night recitations, communities can take advantage of this activity to strengthen ties of friendship, increase understanding of religion, and strengthen religious values in the community.

Keywords: *Routine Recitation, Religious Moderation, Friendship, Local Community, Sukaenok Hamlet, Religious Values.*

A. PENDAHULUAN

Silaturahmi sebagai aspek fundamental dalam budaya dan agama. Banyak masyarakat di seluruh dunia memiliki peran krusial dalam membangun hubungan yang harmonis dan kuat antarindividu dan komunitas. Keberadaannya menciptakan keseimbangan dalam hubungan sosial dan memberi ruang bagi dialog, saling pengertian, dan dukungan bersama. Tidak hanya sebagai tindakan sosial, silaturahmi juga mencerminkan nilai-nilai yang mendalam dalam berbagai agama dan tradisi budaya.

Dalam era modern yang sering kali ditandai oleh kesibukan, urbanisasi, dan perkembangan teknologi, mempertahankan tali silaturahmi mungkin menjadi tantangan. Orang-orang sering merasa terisolasi atau kesulitan menjaga hubungan dengan tetangga, teman, atau kerabat mereka. Inilah saatnya kita harus mengenali peran penting pengajian dalam mempererat tali silaturahmi masyarakat. Seperti dalam firman Allah yang mengharuskan umat muslim untuk selalu menjaga tali silaturahmi, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat" (QS. Al-Hujarat ayat 10)

Pengajian dalam konteks ini merujuk pada pertemuan rutin atau kegiatan belajar bersama yang biasanya terkait dengan aspek-aspek agama dan kehidupan

spiritual. Aktivitas pengajian dapat melibatkan pembacaan kitab suci, diskusi agama, ceramah, atau praktik ibadah bersama.

Masjid Nurul Huda merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk melaksanakan pengajian rutin guna mempererat tali silaturahmi masyarakat Dusun Sukaenok. Masjid Nurul Huda terletak di Dusun Sukaenok, Desa Karanganyar, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang. Partisipan dalam kegiatan pengajian ini, diikuti oleh semua kalangan masyarakat. Mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga lansia. Dilihat dari partisipan tersebut tergolong umum, maka pembahasan yang disampaikan oleh pemateri bersifat umum.

Dengan memahami peran penting pengajian dalam mempererat tali silaturahmi masyarakat, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk mempromosikan aktivitas ini dan menjaga kekuatan tali silaturahmi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan sibuk. Artikel ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana aktivitas keagamaan dapat menjadi alat penting dalam membangun hubungan yang lebih dekat dan saling mendukung antarindividu dan komunitas.

B. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan pengajian rutin ini menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu metode pengajaran yang umum digunakan dalam berbagai konteks, terutama dalam pendidikan formal dan informal. Metode ceramah melibatkan seorang pembicara yang memberikan informasi atau penjelasan kepada sekelompok pendengar atau peserta. Mekanisme metode ceramah yang dilakukan pada pengajian rutin ini yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Materi

Langkah pertama dalam metode ceramah adalah persiapan materi yang akan disampaikan. Pembicara harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang akan dia ceramahkan. Materi harus disusun dengan baik dan struktur yang jelas agar dapat disampaikan dengan efektif.

2. Identifikasi Tujuan

Pembicara perlu mengidentifikasi tujuan dari ceramahnya. Tujuan ceramah adalah untuk memberikan informasi, mendidik, menginspirasi, dan meyakinkan audiens. Menetapkan tujuan yang jelas akan membantu dalam merancang ceramah dengan fokus yang sesuai.

3. Penyampaian informasi

Saat ceramah dimulai, pembicara menyampaikan informasi kepada audiens. Ini bisa melibatkan berbicara secara lisan, menggunakan presentasi visual seperti slide PowerPoint, atau menggambarkan konsep dengan contoh konkret.

4. Interaksi Terbatas

Metode ceramah biasanya memiliki tingkat interaksi yang terbatas antara pembicara dan audiens. Pembicara lebih dominan dalam memberikan informasi, sementara audiens cenderung mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap malam senin atau minggu malam pada pukul 20.00 – 21.30 WIB. Bertempat di Masjid Nurul Huda Dusun Sukaenok, Desa Karanganyar.

Sasaran Kegiatan

Adapun sasaran kegiatan pengajian rutin ini adalah warga Dusun Sukaenok yang merupakan anak-anak, remaja, orang tua, hingga lansia.

Rangkaian Kegiatan

Dalam pelaksanaan program pengajian rutin ini, terdiri dari beberapa rangkaian yaitu sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Tahapan pertama pelaksanaan program pengajian rutin ini yaitu KKN Sisdamas 347 berkoordinasi dengan Pak Muksin selaku perwakilan dari DKM Nurul Huda Dusun Sukaenok Desa Karanganyar. Dalam tahapan ini, KKN Sisdamas 347 mengajukan ide kepada Pak H. Muksin mengenai diadakannya pengajian rutin yang bertemakan moderasi beragama.

Pengajian ini kemudian direkomendasikan oleh Pak H. Muksin untuk dilaksanakannya setiap malam senin atau minggu malam dengan rasionalisasi Masyarakat Dusun Sukaenok tidak ada kegiatan.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pak H Muksin (DKM)

2. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Tahapan kedua pelaksanaan program pengajian rutin ini yaitu KKN Sisdamas 347 melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada Masyarakat Dusun Sukaenok. Sosialisasi dilakukan pada saat mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di musola setempat. Sosialisasi yang kami lakukan berupa ajakan pada masyarakat untuk berpartisipasi pada program pengajian yang dibuat oleh KKN Sisdamas 347.



Gambar 2. Sosialisasi Program di Musola Al-Firdaus



Gambar 3. Sosialisasi Program di Musola Baitul Mu'minin

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh KKN Sisdamas 347. Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan tiap malam senin atau minggu malam dan dilaksanakan di Masjid Nurul Huda. Kegiatan pengajian rutin ini didampingi langsung oleh Pak H Muksin selaku pendamping.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin malam senin

4. Evaluasi

Setelah melaksanakan program ini, kami melakukan evaluasi di posko KKN Sisdamas 347. Proses evaluasi mencakup kekurangan dan kelebihan apa saja yang terjadi selama kegiatan tadi berlangsung. Evaluasi ini dilakukan agar di kegiatan berikutnya KKN Sisdamas 347 lebih matang lagi dalam mempersiapkan kegiatan.



Gambar 5. Evaluasi di Posko KKN Sisdamas 347

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti adalah banyaknya partisipan yang mengikuti pengajian rutin dengan menggunakan metode ceramah. Peneliti akan mencantumkan temuan dan analisisnya terkait dengan dampak dan manfaat dari program pengajian rutin dalam masyarakat.

Hasil

1. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Hasil survei menunjukkan bahwa pengajian rutin menarik partisipasi yang signifikan dari masyarakat setempat. Sebagian besar responden secara aktif menghadiri pengajian setiap minggu, menunjukkan minat dan keterlibatan yang kuat dalam kegiatan ini. Dilihat dari banyaknya partisipan yang mengikuti kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa tali silaturahmi antar warga di Dusun Sukaenok masih terjaga dengan baik.

2. Peningkatan Pengetahuan Keagamaan

Analisis data menunjukkan bahwa peserta pengajian mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan keagamaan mereka. Peningkatan ini terlihat dalam pemahaman tentang Al-Quran, nilai-nilai agama, dan praktik ibadah.

Pembahasan

1. Peran Pengajian dalam Pendidikan Agama

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengajian rutin sebagai sumber pengetahuan keagamaan. Pengajian memberikan platform untuk

memahami, mendalami, dan mempraktikkan ajaran agama, yang penting dalam pendidikan agama.

2. Peran Pengajian dalam Membangun Komunitas

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pengajian berperan penting dalam mempererat tali silaturahmi masyarakat. Ini juga mendukung pandangan bahwa pengajian bukan hanya tentang aktivitas agama tetapi juga tentang membangun hubungan sosial yang sehat dalam masyarakat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengajian rutin setiap malam senin ini memiliki dampak yang positif berupa meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang agama islam dan semakin eratnya tali silaturahmi antar masyarakat Dusun Sukaenok

2. Saran

Melanjutkan pengajian rutin setiap malam senin guna mempererat tali silaturahmi masyarakat Dusun Sukaenok, serta pematangan materi untuk pengajiannya, dan tidak lupa pula untuk mengundang masyarakat sekitar Dusun Sukaenok untuk berpartisipasi dalam pengajian malam senin ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu memberikan kesehatan dan kemampuan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Artikel KKN yang berjudul "Peran Pengajian dalam Moderasi Beragama Guna Mempererat Tali Silaturahmi Masyarakat Dusun Sukaenok" ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses kegiatan berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, N. (1989). Prinsip dan Metode Penelitian Islam. Bandung: Universitas Diponegoro.

Armai, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.

Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. (1998). Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI.

Ismaulina. (2020). Program Pelatihan Dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran Dengan Metode IQRA. Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 6-10.

Mahalli, Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 4(3), 147-153.

Malik, H. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 13(2), 387-404.

Muttaqin, A., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan NonFormal Diposdaya Masjid Jami' AnNur Desa Cluring Banyuwangi. ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 80-90.

Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Utami, N., & Haluti, F. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bacaan Al- Qur'an Pada Anak-Anak. Monsu'ani Tano: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 9-14.